

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya, informasi akuntansi manajemen digunakan untuk membantu manajer menjalankan peranannya dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan proses memilih diantara berbagai alternatif dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Salah satu keputusan manajerial yang penting mengenai efisiensi yaitu menyangkut penggunaan metode *cost of goods manufacture*. Beberapa metode dalam menentukan *cost of goods manufacture* yaitu dengan metode konvensional dan metode *Activity Based Costing*.

Saat ini sebagian perusahaan masih menggunakan metode konvensional dalam menentukan *cost of goods manufacture*, yang mengalokasikan biaya *overhead* berdasarkan perubahan volume, berbasiskan jam mesin dan jam kerja langsung. Metode perhitungan konvensional dalam perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk akan menimbulkan kesulitan dalam menyajikan biaya produksi yang akurat. Hal ini terjadi karena pembebanan biaya *overhead* dilakukan berdasarkan unit produksi, dari tiap jenis produk, sedangkan proporsi sumber daya yang diserap oleh tiap jenis produk berbeda.

Karena itu, metode konvensional dapat mendistorsi biaya produksi per unit, dimana produk dengan tingkat pengerjaan yang lebih rumit dikenai biaya yang sama atau bahkan lebih rendah dari produk dengan tingkat pengerjaan yang tidak terlalu rumit. Sehingga metode ini kurang mampu memberikan informasi yang akurat dalam

pembuatan keputusan. Biaya *overhead* pabrik dalam *product cost* menjadi lebih tinggi dari *prime cost* dan perhitungan biaya secara konvensional dianggap tidak dapat mengalokasikan biaya *overhead* ke *product cost* secara adil.

Activity Based Costing dikembangkan untuk menjawab keterbatasan metode konvensional dari kebutuhan manajemen akan informasi *cost of goods manufacture* yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan *cost of goods manufacture* secara akurat. Penerapan *Activity Based Costing* akan relevan bila biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling dominan dan multiproduk.

Activity Based Costing dapat menelusuri aktivitas yang memberi nilai tambah dan aktivitas yang tidak memberi nilai tambah yang ditakutkan dalam menghasilkan suatu produk. Sehingga perusahaan dapat meminimalisasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi produk, yang akhirnya akan menghasilkan produk bernilai tinggi dengan biaya seminimal mungkin.

Produk merupakan hasil aktivitas bisnis dan aktivitas tersebut memanfaatkan sumber daya yang akan menimbulkan biaya. Biaya produk dihubungkan ke aktivitas bisnis yang relevan kemudian dihubungkan ke sumber daya yang dimanfaatkan. Hal ini menghasilkan perhitungan biaya produk yang lebih akurat dibandingkan dengan perhitungan menggunakan konsep tradisional.

Penggunaan teknologi yang semakin meningkat juga dapat menyebabkan peningkatan biaya tetap seperti penyusutan, pemeliharaan mesin, dan asuransi untuk

peralatan otomatis. Dalam produksi, pemakaian mesin seperti telah menggantikan tenaga kerja langsung.

Penelitian mengenai penerapan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan *cost of goods manufacture* telah banyak dilakukan. Namun yang menjadi kontribusi penelitian dalam hal ini yaitu tingkat akurasi pembebanan *overhead* melalui penerapan metode konvensional dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing*, sebagai *proxy* dalam menentukan perhitungan *cost of goods manufacture*.

Berdasarkan masalah pembebanan *overhead* yang mempengaruhi perhitungan *cost of goods manufacture*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Multi Rezekitama yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur khususnya menghasilkan berbagai jenis produk cat, antara lain cat tembok, cat genting, cat bak, cat kayu, hummerton, kromat, brown mas, brown perak, singkromat, cat dasar, flinkut, vernis. Perusahaan ini mengalami kesulitan dalam menelusuri biaya *overhead*, sehingga berdampak pada penentuan *cost of goods manufacture*. Dalam produksinya, perusahaan ini menggunakan tenaga mesin sehingga akan berpengaruh terhadap pengalokasian biaya tetap dalam setiap jenis produk yang diproduksi.

Dengan memperhatikan kondisi penentuan biaya *overhead* yang dominan dan multiproduk, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna membandingkan perhitungan *cost of goods manufacture* dengan pendekatan tradisional melalui metode *Activity Based Costing* untuk mendapatkan keakuratan dalam menentukan *cost of goods manufacture*. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan ini penulis memilih judul

”Perbandingan Metode Konvensional Dengan Activity Based Costing Berdasarkan Akurasi Penentuan Overhead Dalam Perhitungan Cost of Goods Manufacture Pada PT. Multi Rezekitama.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh seorang mahasiswa Universitas Widyatama yaitu Siti Mulyani (2008), dimana penelitian sebelumnya tidak mengikutsertakan biaya bahan baku tidak langsung dalam kelompok biaya *overhead*. Sedangkan Akurasi biaya *overhead* sangat berpengaruh terhadap penentuan *cost of goods manufacture* melalui dua metode yaitu metode konvensional dan metode *Activity Based Costing*. Berdasarkan tingkat akurasi biaya *overhead* dalam menentukan *cost of goods manufacture*, maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti apakah terdapat perbedaan antara perhitungan *cost of goods manufacture* dalam hubungannya dengan akurasi pembebanan *overhead* melalui metode konvensional jika dibandingkan dengan menerapkan metode *Activity Based Costing* di PT. Multi Rezekitama?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk melakukan analisis perbandingan dan selisih antara pembebanan biaya *overhead* berdasarkan metode konvensional dan metode *activity based cost system* dalam hubungannya dengan akurasi perhitungan *cost of goods manufacture*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perusahaan membebankan biaya *overhead* pabrik yang terjadi. Secara lebih spesifik tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui penggunaan metode konvensional berdasarkan hubungannya dengan akurasi penentuan biaya *overhead* dalam menghitung *cost of goods manufacture* di PT. Multi Rezekitama
2. untuk mengetahui perhitungan *cost of goods manufacture* jika menerapkan sistem *Activity Based Costing* berdasarkan hubungannya dengan akurasi penentuan biaya *overhead* di PT. Multi Rezekitama
3. untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan *cost of goods manufacture* dalam hubungannya dengan akurasi penentuan *overhead* melalui metode konvensional jika dibandingkan dengan menerapkan sistem *Activity Based Costing* di PT. Multi Rezekitama.

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam menganalisis, khususnya dalam hal penentuan *cost of goods manufacture* serta pengetahuan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

2. Perusahaan

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang memiliki biaya *overhead* yang dominan dan multiproduk, dalam menyempurnakan perhitungan *cost of goods manufacture* melalui metode *Activity Based Cost System*.

3. Institusi Pendidikan

Dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis lainnya dibidang akuntansi manajemen.

4. Pihak lainnya

Sebagai sumber bacaan bagi pihak lain yang memerlukannya, khususnya dalam hal penggunaan *Activity Based Cost System*.